

PERKEMBANGAN STUDI ISLAM DI DUNIA BARAT

Rubila

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
rubila123@gmail.com

Heriyanto

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Prabias Supardi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstrack

Islam is a religion that has many points of view, some consider it a blessing, some consider it terror. In Islam, there are those who use it as a guide for behavior. Then there are those who force them to carry out God's commands, there are those who invite them to carry out His commands. Sometimes people think of it as synonymous with the harsh conditions in the Middle East, sometimes people think of it as synonymous with the soft conditions in the archipelago. Until now, Muslims are still experiencing development, in almost all parts of the world, including in Europe which is not close to the place where Islam first emerged and developed, there are groups of Muslims who live and settle in that area. Islam began to enter Europe centuries ago. It all started with the conquest of the country of Andalusia in 756 AD - 1492 AD on the Iberian Peninsula. Then it continued through Sicily and the conquest of the Balkan region carried out by the Ottoman Caliphate. The presence and development of Islam in Europe then continued from the massive immigration of Muslims in Islamic countries to Europe after the end of the second world war.

Keyword: Development, Islamic Studies, Western World

Abstrak

Islam merupakan agama yang memiliki banyak sudut pandang, ada yang menganggapnya berkah ada pula yang menganggapnya terror. Dalam Islam ada yang menggunakannya sebagai pedoman dalam kelakuan.lalu ada yang memaksa dalam melaksanakan perintah tuhan-Nya ada yang mengajak dalam melaksanakan perintahNya. Terkadang orang menganggapnya identik dengan kerasnya kondisi Timur Tengah terkadang orang menganggapnya Identik dengan lembutnya kondisi di Nusantara. Sampai saat ini umat Islam masih terus mengalami perkembangan, di hampir seluruh belahan dunia, termasuk di Eropa yang letaknya tidak dekat dari tempat dimana Islam pertama kali muncul dan berkembang, ada kelompok-kelompok muslim yang tinggal dan menetap di daerah tersebut. Islam mulai masuk ke Eropa sudah dimulai dari berabad-abad yang lalu. Semua itu diawali oleh penaklukan negara Andalusia pada tahun 756 M -1492 M di Semenanjung Iberia. Kemudian berlanjut melalui Sisilia serta penaklukan wilayah Balkan yang dilakukan oleh kekhalifahan Utsmaniyyah.Kehadiran dan perkembangan Islam di Eropa kemudian berlanjut dari imigrasi besar-besaran umat Islam yang berada di negaranegara Islam menuju Eropa setelah selesai perang dunia kedua.

Kata Kunci: Perkembangan, Studi Islam, Dunia Barat

PENDAHULUAN

Semenjak kehadiran Rasulullah, Islam menjadi sebuah agama sekaligus peradaban baru yang muncul bahkan kemudian mendominasi peradaban di dunia. Kemajuan Islam telah banyak dikenal dunia sejak zaman Khulafaur Rasyidin hingga kemajuan Islam semakin berkembang pesat. Saat itu, Kemajuan yang ditorehkan Islam tidak hanya di bidang militer. Islam juga mengalami kemajuan di bidang sains, teknologi, perekonomian, tata negara dan lain sebagainya. Singkatnya, Islam tidak lagi hanya sebagai agama yang menarik untuk dianut, melainkan juga sebuah peradaban hebat yang wajib untuk diikuti.

Islam merupakan agama yang memiliki banyak sudut pandang, ada yang menganggapnya berkah ada pula yang menganggapnya terror. Dalam Islam ada yang menggunakannya sebagai pedoman dalam kelakuan. lalu ada yang memaksa dalam melaksanakan perintah tuhan-Nya ada yang mengajak dalam melaksanakan perintahNya. Terkadang orang menganggapnya identik dengan kerasnya kondisi Timur Tengah terkadang orang menganggapnya Identik dengan lembutnya kondisi di Nusantara. Sampai saat ini umat Islam masih terus mengalami perkembangan, di hampir seluruh belahan dunia, termasuk di Eropa yang letaknya tidak dekat dari tempat dimana Islam pertama kali muncul dan berkembang, ada kelompok -kelompok muslim yang tinggal dan menetap di daerah tersebut.

Islam mulai masuk ke Eropa sudah dimulai dari berabad-abad yang lalu. Semua itu diawali oleh penaklukan negara Andalusia pada tahun 756 M -1492 M di Semenanjung Iberia. Kemudian berlanjut melalui Sisilia serta penaklukan wilayah Balkan yang dilakukan oleh kekhalifahan Utsmaniyyah. Kehadiran dan perkembangan Islam di Eropa kemudian berlanjut dari imigrasi besar-besaran umat Islam yang berada di negaranegara Islam menuju Eropa setelah selesai perang dunia kedua.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kajian dari penelitian ini yaitu menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Literatur yang di ambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dari temuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Studi Islam

Studi Islam atau dengan istilah barat dinamakan Islamic Studies Sekarang sedang marak dijadikan sebuah program studi oleh berbagai Institusi baik di negara yang mayoritas penduduknya Islam, maupun yang Tidak. Banyak lembaga-lembaga pendidikan tinggi baik yang memiliki embel-embel nama Islam maupun tidak, yang menawarkan jurusan Islamic Studies untuk para mahasiswa maupun sarjana. Munculnya fenomena Islam sebagai obyek keilmuan nampaknya perlu dipahami terlebih dahulu agar tidak menimIslam. Studi Islam sebenarnya berasal dari dua kata, yakni Studi dan Islam. Secara etimologi, studi berarti penelitian ilmiah, kajian, telaah dan riset. Sedangkan Islam berasal dari kata salima yang berarti selamat sentosa, yang kemudian dikembangkan menjadi aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Berserah diri masuk dalam kedamaian.(Abudin Nata, 2008 :62).

Jika didefinisikan secara terminologi, Studi Islam berarti usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.Baik berupa ajaran, sejarah, maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang Sejarahnya.(Muhaimin dan Et Al, 2007:21).

Jika melihat sifat dan karakteristik dari dua kata di atas, yakni studi dan Islam, maka akan ditemukan sebuah kontradiksi yang cukup tajam. Kata studi berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang mempunyai sifat dan karakter kritis, analistis, empiris dan historis. Sedangkan sifat dan karakteristik agama lebih cenderung menuju pada sikap pemihakan, Idealitas, bahkan seringkali diwarnai pembelaan yang bercorak apologis.(Amin Abdullah, 2011: 105).

Oleh karena itu, Amin Abdullah memiliki pandangan menarik tentang studi Islam bahwasanya ketika Islam dilihat dari segi normatif, maka Islam kurang pas dikatakan sebagai sebuah disiplin Ilmu. Sedangkan Ketika Islam dilihat dari segi historis yakni dalam artian Islam dipraktikkan oleh manusia serta tumbuh dan berkembang dalam sejarah kehidupan manusia, maka Islam dapat dikatakan sebagai sebuah disiplin Ilmu.(Amin Abdillah:2006).

Salah satu sebab pentingnya diadakan studi Islam ialah berangkat dari permasalahan ketika fungsi agama Islam semakin lama semakin bergeser. Agama yang sejatinya mengandung arti sebagai suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia, ikatan yang memiliki pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari, yang berasal dari satu hal gaib yang jelas jauh lebih tinggi dari manusia. Ikatan itu seharusnya berfungsi memperbaiki keadaan manusia di sepanjang zaman.

Kenyataan yang ada bahwa, kemiskinan, kebodohan dan kesewenang-wenangan justru dipraktikkan oleh orang beragama. Padahal menurut Harun Nasution, sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, bahwa orang yang bertakwa adalah orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi cegahanNya. Dengan demikian, orang yang

bertakwa dekat dengan Tuhan. Sementara orang yang dekat dengan Tuhan adalah orang Yang suci. Dan orang yang suci harusnya bermoral tinggi.

Kenyataannya, agama di Indonesia cenderung dijadikan sebagai Tuntutan untuk aktivitas yang bersifat ritual formal. Dan kenyataan ini Berlangsung lama serta merata. Agama bukan lagi dipandang isinya Melainkan hanya bentuknya saja. Dari fakta tersebut, dapat ketahui bahwa Agama Islam di Indonesia kurang begitu dipahami secara utuh dan Mendalam. Dengan latar belakang itulah, pendalaman kajian Islam Diperlukan. Muncullah studi baru dengan nama studi Islam dengan agama Islam sebagai obyeknya. Dengan adanya studi Islam, diharapkan mampu Mengubah pemahaman dan penghayatan keislaman masyarakat Muslim Indonesia secara khusus, dan masyarakat beragama pada umumnya.(Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubrok, 2009:8).

Studi Islam secara bahasa berasal dari Bahasa Arab “Dirasah Islamiyah”. Sedangkan studi Islam di Barat dikenal dengan istilah “Islamic Studies”. maka studi Islam dapat diartikan dengan kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Secara istilah studi Islam adalah usaha sadar untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktiek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya.(Rosihon Anwar, 2009:25).

Studi Islam diarahkan pada kajian keislaman yang mengarah pada Tiga hal: 1) Islam yang bermuara pada ketundukan atau berserah diri, 2) Islam dapat dimaknai yang mengarah pada keselamatan dunia dan akhirat, Sebab ajaran Islam pada hakikatnya membimbing manusia untuk berbuat Kebajikan dan menjauhi semua larangan, 3) Islam bermuara pada Kedamaian.

Studi Islam mengungkapkan beberapa maksud. Pertama, studi Islam yang berkaitan dengan aktivitas dan program-program pengkajian dan penelitian terhadap agama sebagai objeknya, seperti mengkaji tentang Konsep zakat. Kedua, studi Islam yang dikonotasikan dengan materi, bidang, dan kurikulum suatu kajian tentang Islam, seperti ilmu-ilmu Agama Islam salah satunya fikih atau kalam. Ketiga, studi Islam yang dikonotasikan dengan institusi-institusi pengkajian Islam, baik dilakukan secara formal di perguruan tinggi, maupun yang dilakukan secara non Formal pada forum kajian dan halaqah. Dengan demikian, istilah studi Islam bisa dipergunakan di kalangan akademis secara bebas.(Ngainun Naim, 2009: 1-5). Sumber utama pada ajaran Islam yang sepenuhnya diambil dari Al-Qur’an dan Hadis secara murni tanpa dipengaruhi sejarah, yaitu ajaran tentang akidah, Ibadah, dan akhlak.(Abuddin Nata, 1998:12).

Sejarah Studi Islam di Dunia Barat

Islam menjadi obyek kajian yang ramai dibicarakan di berbagai Penjuru dunia.Jelas saja jika di negara Islam, terdapat kajian Islam secara Mendalam di semua lembaga pendidikan. Namun ternyata, studi Islam Juga ramai diselenggarakan oleh negara-negara non muslim. Studi Islam Di negara-negara non Islam diselenggarakan antara lain

oleh India, Amerika, London dan Kanberbeda-beda. Ada yang mengkaji Islam sebagai doktrin. Ada pula yang mengkaji kebahasaan dan kebudayaan Islam. Dan banyak yang mengkaji Islam dari sisi sejarah dan sosiologi. (Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubrok, 2009:12).

Jika ditinjau dari aspek sejarah, Jamali Sahrodi mengelompokkan studi Islam yang dilakukan oleh dunia barat dalam tiga tahapan. Yaitu tahap teologis, tahap politik dan tahap saintifik. (Jamali Sahrodi, 2008:43). Berikut penjelasan detailnya: Tahap Teologis Tidak dapat dipungkiri bahwa agama Islam merupakan agama yang sangat cepat perkembangannya pada Masa awal Islam. Inilah yang kemudian menimbulkan reaksi dari kalangan pemeluk agama lain, termasuk Kristen, sebagai agama Yang ada lebih dahulu. Adalah seorang teolog Kristen bernama St. John asal Damaskus pada masa dinasti Umayyah yang mengemban Amanat untuk mempelajari Islam baik dari sisi Alquran sebagai Sumber utama Islam maupun sumber-sumber lain. Usahnya Didukung dengan kemampuannya berbahasa arab dan bahasa Yunani serta keluasan penguasa Islam pada masa itu yang memberi Ruang terbuka bagi perdebatan teologis. Hasilnya, St. John Menganggap Islam sebagai 'agama yang mengandung seribu satu Ajaran murtad.

Tahap Politik Tahap politik dimulai pada abad ke-12 ketika usaha studi Islam dilakukan lebih serius dengan tujuan misionaris. Tujuannya ialah, menghadapi peradaban Islam dengan cara Penerjemahan Alquran dan teks-teks Muslim lainnya. Disebabkan Oleh kuatnya pengaruh studi Islam pada masa awal, tahapan ini Juga masih diwarnai dengan unsur teologis berupa Mempertahankan keyakinan Kristen. Di antara tokoh-tokohnya Adalah Peter the Venerable (1094-1156). Ia menerjemahkan teksteks Alquran, hadis, sirah Nabi dan manuskrip-manuskrip lain. Termasuk tokoh dalam tahap ini ialah St. Thomas Aquinas yang Menganggap Islam sebagai ajaran kafir. Pada tahapan ini, Islam Dikaji lebih serius. Tidak hanya hal-hal yang bersifat teologis, pada Tahapan ini juga banyak dikaji karya-karya sains Islam yang Ditelurkan oleh ilmuwan-ilmuwan Muslim. Di antara karya-karya Ilmuwan Islam yang banyak dikaji dunia Barat saat itu antara lain Karya Ibnu Sina Al Qanun fi At-Tibb misalnya, menjadi rujukan Paling penting ilmu kedokteran di Eropa selama lebih dari tiga Abad. Begitu juga buku penting Ibn Rusyd, Fasl Al Maqal, menjadi Rujukan kaum tercerahkan di Eropa, untuk menghadapi dominasi Gereja. Bahkan Ibnu Rusyd diakui sebagai komentator pemikiran Aristoteles yang paling menyeluruh melalui karya beliau Tahafut Al-Tahafut. Kemudian pada abad ke-16, studi Islam diwarnai oleh Situasi politik yang sangat kompleks yaitu ketika terjadi gerakan Reformasi Eropa. Di antaranya pertentangan antara Kristen Katolik dan Protestan. Studi terhadap Islam saat itu dijadikan Sebagai perantara dan argumen untuk saling menyalahkan di antara Mereka sendiri. Sebagai contoh seorang tokoh Protestan bernama Mathew Sutcliff menggunakan Islam sebagai titik perbandingan Untuk menyerang Katholik. Sebaliknya Humphrey Prideaux, Seorang sarjana bahasa Arab di Inggris membela ajaran Katholik Dengan jalan memperbandke-18, studi Islam di Barat

diwarnai dengan upaya berbentuk polemik teologis sebagai reaksi Kristen terhadap pesatnya perkembangan agama Islam ketika itu. perkembangan agama Islam ketika itu. (Jamali Sahrodi:44).

Tahap Saintifik Studi Islam tahap saintifik dimulai pada abad ke-19, yaitu ketika sikap kalangan Kristen dalam studi Islam mulai Dihubung-hubungkan dengan kesesuaian agama Islam terhadap Fenomena sosial yang terjadi di Masyarakat. Ketika itu, kekuasaan Islam mengalami penurunan drastis. Hampir seluruh kekuasaan Bani Utsmaniyyah berada dalam kontrol kolonialisme bangsabangsa Barat. (Musyrifah Sunanto:247). Studi Islam pada masa itu diwujudkan dalam Bentuk kajian masalah-masalah ketimuran (oriental studies). Pada Awal-awal abad ke-20, mulai dimunculkan kajian keislaman baru Yaitu berupa kajian kawasan (area studies) khususnya kawasan Timur Tengah. Kajian keislaman pada masa ini tidak lagi dominan Mengangkat tentang tema kontroversi teologis yang terlalu Berlebihan. Yang paling penting bagi Barat ialah, kajian keislaman Harus dapat memberi arti penting bagi kepentingan politik Barat Atas bangsa-bangsa Islam. Contoh nyata adalah yang telah Dilakukan oleh salah seorang orientalis bernama Snouck Hurgronje Yang memperhatikan kasus Islam di Indonesia. (Mukti Ali, 1998: 82). Snouck Menggabungkan studi bahasa Arab dan Islam dengan tekanan Khusus kepada hukum islam di satu pihak dengan perhatiannya Kepada Islam kontemporer di Indonesia, atau dalam arti luas, Linguistik dan antropologi Hindia Belanda dan bahkan politik Kolonialisme.

Snouck melakukan observasi langsung tentang Islam Dengan mengelilingi pulau Jawa. Hasilnya, Snouck menyatakan Bahwa Islam di Indonesia adalah sebagaimana Hindia Belanda Sebagai Imperium Kolonial yang harus dipelajari dan digarao sungguh-sungguh. Snouck juga melatih generasi setelahnya yang terdiri dari para mahasiswa untuk melanjutkan studi keislamannya kelak jika ia wafat.¹⁷ Pada era modern seperti sekarang ini, kita mendapati dunia akademi barat lebih terbuka pada cabang-cabang keilmuan yang lain. Tidak hanya filsafat dan sains, tetapi juga cabang-cabang ilmu keislaman, seperti Alquran, hadis, fiqh, dan sejarah islam. Hal ini merupakan a respons dari semakin meningkatnya kajian arkeologis, antropologis, historis, dan sosiologis di Eropa. Dalam hal ini, A. Qodri Azizy mengamati bahwa para sarjana Barat yang melakukan kajian Islam sematamata dengan pertimbangan akademik, mereka menempatkan Islam murni sebagai obyek studi. Sama seperti halnya mereka mengkaji agama lain. Islam oleh para sarjana Barat yang termasuk golongan tersebut memandang Islam tidak hanya sebagai agama dengan pengertian sempit, namun juga meliputi peradabannya. A. Qodri Azizy juga menambahkan bahwa kajian Islam di Barat lebih cenderung pada analisis realitas baik yang berkaitan dengan sungguh-sungguh. Snouck juga melatih generasi setelahnya yang terdiri dari para mahasiswa untuk melanjutkan studi keislamannya kelak jika ia wafat.

Pada era modern seperti sekarang ini, kita mendapati dunia akademi barat lebih terbuka pada cabang-cabang keilmuan yang lain. Tidak hanya filsafat dan sains, tetapi

juga cabang-cabang ilmu keislaman, seperti Alquran, hadis, fiqh, dan sejarah islam. Hal ini merupakan a respons dari semakin meningkatnya kajian arkeologis, antropologis, historis, dan sosiologis di Eropa. Dalam hal ini, A. Qodri Azizy mengamati bahwa para sarjana Barat yang melakukan kajian Islam sematamata dengan pertimbangan akademik, mereka menempatkan Islam murni sebagai obyek studi. Sama seperti halnya mereka mengkaji agama lain. Islam oleh para sarjana Barat yang termasuk golongan tersebut memandang Islam tidak hanya sebagai agama dengan pengertian sempit, namun juga meliputi peradabannya. A. Qodri Azizy juga menambahkan bahwa kajian Islam di Barat lebih cenderung pada analisis realitas baik yang berkaitan dengan keilmuan maupun berkaitan dengan masyarakat pemeluk Islam.(A. Qodri Azizy, 2004: 43-44).

KESIMPULAN

Islam merupakan agama yang memiliki banyak sudut pandang, ada yang menganggapnya berkah ada pula yang menganggapnya terror. Dalam Islam ada yang menggunakannya sebagai pedoman dalam kelakuan.lalu ada yang memaksa dalam melaksanakan perintah tuhan-Nya ada yang mengajak dalam melaksanakan perintahNya. Terkadang orang menganggapnya identik dengan kerasnya kondisi Timur Tengah terkadang orang menganggapnya Identik dengan lembutnya kondisi di Nusantara. Sampai saat ini umat Islam masih terus mengalami perkembangan, di hampir seluruh belahan dunia, termasuk di Eropa yang letaknya tidak dekat dari tempat dimana Islam pertama kali muncul dan berkembang, ada kelompok -kelompok muslim yang tinggal dan menetap di daerah tersebut. Islam mulai masuk ke Eropa sudah dimulai dari berabad-abad yang lalu. Semua itu diawali oleh penaklukan negara Andalusia pada tahun 756 M -1492 M di Semenanjung Iberia. Kemudian berlanjut melalui Sisilia serta penaklukan wilayah Balkan yang dilakukan oleh kekhalifahan Utsmaniyyah.Kehadiran dan perkembangan Islam di Eropa kemudian berlanjut dari imigrasi besar-besaran umat Islam yang berada di negaranegara Islam menuju Eropa setelah selesai perang dunia kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Bandung : Mizan, Cet 10. 1998)
- Anwar, Rosihon, et.al, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Azizy Qodri A, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Kegamaan*, (Semarang: Aneka Ilmu, Cet 2, 2004)
- Et al Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Pranata Media, 2007)
- Hakim Abd. Atang *Metodologi Studi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hidayatullah , *Eropa dan Poitik Represif Terhadap Umat Islam*, 2005

- Margiansyah, Defbry. Tantangan Masyarakat Islam di Eropa (Analisis Resistensi Kelompok Konservatif Terhadap Islam), skripsi FISIP-HI upas Tidak diterbitkan,2013
- Naim Ngainun. *Pengantar Studi Islam*,(Jakarta: Teras, 2009)
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Sahrodi Jamali. *Dalam Metodologi Studi Islam*
- Reza Akbar, Aslan Aslan, and Riza Afrian Mustaqim, “Qibla Direction Calculation Methods in Islamic Astronomy References in Indonesia,” *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah* 22, no. 2 (December 31, 2022), <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/20422>.
- Madri Madri, Purniadi Putra, and Aslan Aslan, “The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society,” *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (April 14, 2021): 36–45, <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.251>.
- Aslan Aslan, “RELEVANCY OF RESEARCH EVIDENCE WITH THE SUCCESS OF ALQURAN MEMORISING: YOUNG HAFIZ MOTIVATIONAL APPROACH,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (June 30, 2022): 1–26, <https://doi.org/10.36835/jipi.v20i1.3929>.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, “PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA’ DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH,” *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Liliana Liliana, Purniadi Putra, and Aslan Aslan, “THE STRATEGY OF TADZKIRAH IN IMPLEMENTING CHARACTERS AT MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS,” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (January 4, 2021): 1–17.
- Aslan and Ari Yunaldi, “BUDAYA BERBALAS PANTUN SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN PESAN PERKAWINAN DALAM ACARA ADAT ISTIADAT PERKAWINAN MELAYU SAMBAS,” *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 2, no. 2 (2018): 111–22, <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>.
- Aslan, “Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi Tentang Pendidikan Dan Perubahan Sosial Di Desa Temajuk Kalimantan Barat),” Disertasi dipublikasikan (Pasca Sarjana, January 17, 2019), <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>.
- Aslan and Hifza, “The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School,” *International Journal of Humanities, Religion and Social Science* 4, no. 1 (2020): 13–20.
- Aslan and Purniadi Putra, “AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi Terhadap Agama Dan Kebudayaan Lokal Di Paloh, Kalimantan Barat” (Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press, 2020).
- Sardjana Orba Manullang et al., “Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity;,” *Al-Ulum* 21, no. 1 (June 25, 2021), <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2188>.
- Sardjana Orba Manullang et al., “Celebration of the Mawlid of Prophet Muhammad SAW: Ritual and Share Islam Value in Indonesian,” *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (August 16, 2021), <https://doi.org/10.25217/jf.v6i1.1324>.

- Aslan et al., “Paradigma Baru Tradisi ‘Antar Ajung’ Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18, no. 1 (April 29, 2020): 87–103, <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>.
- Aslan et al., “Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat,” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (May 31, 2020): 90–101, <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>.
- Gunawan Widjaja et al., “Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (April 15, 2022): 74–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>.